

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kajian Teoritis

2.1.1.1 Laba bersih

1. Pengertian laba bersih

Menurut kasmir (2011:303) menyatakan bahwa laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu Simamora (2013:46).

Menurut Harahap (2011:276) laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Menurut Simamora (2013:46) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas di masa depan. Elemen dari laporan laba rugi komprehensif berkaitan langsung dengan penghasilan dan beban.

Menurut Nainggolan & Lastari (2019), laba didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu

periode dan berhubungan dengan biaya historis. Salah satu alat untuk menilai keberhasilan dan kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba pada perusahaan. Pengukuran laba ini penting untuk menilai kinerja perusahaan dan juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk menentukan kebijakan investasi perusahaan di masa depan. Menentukan target besarnya laba sangat perlu diperhatikan karena untuk pencapaian tujuan dari perusahaan, maka pihak manajemen termotivasi dikarenakan adanya target yang ingin dicapai dan diperlukan kerja sama yang optimal dari pihak manajemen tersebut. Menurut Ikhsan et al., (2015:230), laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Sedangkan menurut Amalia (2019:12), penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (return on investment) atau laba per saham (earning per share). Laba juga bisa diartikan sebagai kenaikan modal (asset bersih) yang berasal dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha pada suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik. Menurut Hany (2015:53), laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan

perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Menurut Fadhila (2015), laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

2. Manfaat dan kegunaan laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan.

Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut Harahap dalam Siregar (2020), adalah sebagai berikut:

- 1) Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
- 2) Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
- 3) Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
- 4) Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 5) Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
- 6) Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

3. Jenis- jenis laba

Data laporan laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanaman modal yang potensial dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan. Menurut Soemarso dalam penelitian Malansyah (2016), berdasarkan tingkatannya ada empat jenis laba yaitu:

- a. Laba kotor Laba kotor merupakan selisih lebih hasil penjualan bersih di atas harga pokok penjualan. Laba kotor disebut juga laba dari penjualan.
- b. Laba operasional Laba operasional merupakan selisih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi sendiri terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi umum.
- c. Laba sebelum dikurangi pajak Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa.
- d. Laba setelah pajak atau laba bersih. Laba bersih merupakan laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan.

4. Faktor yang mempengaruhi laba bersih

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebuah usaha. Menurut Mulyadi (2015:513), faktor-faktor yang mempengaruhi laba yaitu:

- a. Biaya Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- b. Harga Jual Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

- c. Volume Penjualan Dan Produksi Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

5. Pengukuran laba bersih

Menurut Kasmir (2015), laba sesudah pajak atau laba bersih merupakan laba setelah dikurangi dengan pajak. Laba bersih dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan atau Retained Earning Dengan gambaran seperti dibawah ini:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan:

Laba Kotor = Laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok

Beban Operasional = Beban dari aktivitas operasi

Beban Pajak = Biaya pajak perusahaan pada periode tertentu

2.1.1.2 Biaya

Pengertian biaya saat ini sudah semakin luas seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan para pemakai istilah tersebut seperti akuntan, ekonom, insinyur, manager dan lainlain. Para pemakai tersebut umumnya telah memiliki defenisi tersendiri tentang biaya sehingga sulit bagi kita untuk memberikan pengertian yang tepat atas biaya yang dimaksud.

2.1.1.2.1 Biaya produksi

1. Pengertian biaya produksi

Dalam kegiatan usaha perusahaan manufaktur, dibutuhkan suatu proses produksi yang efektif dan efisien. Proses produksi merupakan proses mengolah bahan baku menjadi suatu produk yang siap untuk dijual. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Supriyono (2015:19), biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi hanya terdapat dalam perusahaan industri, karena kegiatan perusahaan industri bersifat lebih luas yaitu mencakup semua fungsi usaha produksi, pemasaran dan administrasi. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Menurut Abdullah & Syukriadi (2016), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut Mulyadi (2015:14) biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Dalam proses produksi dibutuhkan suatu pengorbanan berupa biaya di mana biaya tersebut ada yang dapat diidentifikasi secara langsung dalam suatu

produk dan ada juga biaya yang tidak dapat diidentifikasi dalam suatu produk, kedua jenis biaya tersebut saling mendukung dalam proses pembuatan suatu produk.

Biaya produksi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi laba perusahaan. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah nilai uang dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah dari tenaga kerja yang mengerjakan proses produksi.

2. Unsur-unsur biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Menurut Agustin (2016), unsur – unsur biaya produksi terdiri dari:

- a. Biaya bahan baku langsung, yaitu bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.
- b. Tenaga kerja langsung, yaitu tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.
- c. Biaya overhead pabrik yaitu, biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk

selesai. Biaya overhead pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan biaya produksi, listrik dan penerangan, pajak property, penyusutan, asuransi fasilitas-fasilitas produksi.

3. Jenis- jenis biaya produksi

Menurut Haryanto (2016), biaya produksi secara lebih luas dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi:

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang dalam kurun waktu tertentu jumlahnya tetap dan tidak berubah. Biaya ini tidak tergantung dari banyak sedikitnya barang atau output yang dihasilkan. Misalnya biaya gaji pegawai tetap, manajer, sewa tanah, penyusutan mesin, bunga pinjaman bank. Biaya tetap ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Biaya tetap total (total fixed cost), merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam jumlah tetap dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Biaya tetap rata-rata (average fixed cost), merupakan biaya tetap yang dibebankan pada setiap satuan output yang dihasilkan.

b. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel merupakan pengeluaran yang jumlahnya tidak tetap atau berubah-ubah sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam hal ini, semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan, semakin besar pula biaya variabelnya. Misalnya biaya bahan baku, bahan pembantu, bahan bakar,

dan upah tenaga kerja langsung. Biaya variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Biaya variabel total (total variabel cost), merupakan seluruh biaya yang harus dikeluarkan selama masa produksi output dalam jumlah tertentu.
- b) Biaya variabel rata-rata (average variabel cost), merupakan biaya variabel yang dikeluarkan untuk setiap unit output.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi semua output, baik barang maupun jasa. Biaya ini dapat dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total.

d. Biaya Rata-rata

Biaya rata-rata merupakan biaya total yang dikeluarkan untuk setiap unit output.

e. Biaya Marginal

Biaya marginal merupakan kenaikan dari biaya total yang diakibatkan oleh diproduksinya tambahan satu unit output.

4. Metode penentuan biaya produksi

Menurut Mulyadi (2015:17), terdapat dua untuk menentukan biaya produksi yaitu metode full costing dan metode variable costing.

a. Metode Full Costing

Pengertian full costing menurut Mulyadi (2015:17) adalah sebagai berikut. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

Berikut adalah biaya produksi metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variable	XXX
Biaya overhead pabrik tetap	<u>XXX</u> +
Cost Produksi	XXX

b. Metode Variabel Costing

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya dengan pendekatan variable costing dilakukan apabila perusahaan memiliki bahan yang menganggur. Penggunaan variable costing ini jangan terlalu sering karena dapat merugikan pemerintah dan investor, karena dengan menggunakan metode ini laba perusahaan yang terhitung lebih kecil dibandingkan dengan metode full costing.

Menurut Mulyadi (2015:18) metode variabel costing bahwa *variable costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam

biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

Berikut adalah biaya produksi metode variable costing.

Biaya bahan baku	XXX	
Biaya tenaga kerja langsung	XXX	
Biaya overhead pabrik variabel	XXX	
	<hr/>	+
Harga Pokok produksi	XXX	

5. Pengukuran biaya produksi

Menurut Hartanto (2017:30), untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu. Adapun rumus menghitung biaya produksi yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Biaya Produksi} &= \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} \\ &+ \text{Biaya Overhead Pabrik} \end{aligned}$$

2.1.1.2.2 Biaya Nonproduksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi. Biaya non produksi disebut juga biaya non komersial atau biaya operasi. Biaya komersial atau operasi ini juga digolongkan sebagai biaya periode yaitu biaya yang dapat dihubungkan dengan interval waktu. Biaya ini dapat dikelompokkan menjadi elemen:

1. Biaya pemasaran atau penjualan

Biaya pemasaran atau biaya penjualan adalah semua jenis biaya yang berhubungan dengan pelaksanaan dan penjualan produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi dan biaya angkutan dari gudang ke pembeli.

2. Biaya administrasi dan umum Biaya administrasi merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan angkutan, biaya foto copy.

2.2.2 Kajian Teoritis

2.2.2.1 Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait kepatuhan wajib pajak dirangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 02.0.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Satar, M., dan Dalli 2020 Pada PT. Sunson <i>Textile Manufacture</i>	Variabel: X1 Biaya Produksi Y Laba Bersih	Variabel: X2 Biaya Penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 11, No. 1 2020: 31-42 P-ISSN: 2086-4159 E-ISSN: 2656-6648 Universitas Bale Bandung
		Metode Penelitian Kuantitatif			
		Alat Analisis Regresi Linear Berganda			

2.	Dwi Ear Yuliati (2017)	Y = Laba Bersih X = Biaya Produksi, Biaya Operasional Metode Penelitian Kuantitatif	Pendapatan Usaha, dan Perputaran Total Aktiva	Biaya Produksi dan Perputaran total aktiva tidak berpengaruh terhadap laba bersih, Biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih.	Jurnal AKMAMI Vol. 2 No. 5 2021: 14-19 e-ISSN: 3722-675X
3.	Ristanty, E, R., dan Ningrum, F, K., 2021 Studi Kasus pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	Variabel: X1 Biaya Produksi Y Laba Bersih Metode Penelitian Kuantitatif	Variabel: X2 Biaya Promosi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi dan biaya promosi berpengaruh terhadap laba bersih.	Jurnal Inovasi Masyarakat Vol. 01, No. 02 2021: 167-179 p-ISSN: 2797-1171 e-ISSN: 2776-0235
4.	Taringan, E, J., 2020 Pada PT. Perkebunan Nusantara II Unit Bajalinge	Variabel: X1 Biaya Produksi Metode kuantitatif Alat regresi linear berganda	Variabel: Y Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba	Jurnal STINDO Profesional Vol. 6, No. 4 2020: 150-167 ISSN: 2443-0536
5.	Rahmawati dan Kosasih (2020)	Variabel: Y Laba Bersih X Biaya Operasional Metode kuantitatif	Variabel: X2 Pendapatan Usaha,	Secara parsial, pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan, namun biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.	Jurnal Inovasi Masyarakat Vol. 01, No. 02 2021: 12-17 p-ISSN: 2797-1174 e-ISSN: 2876-0239

6.	Y. Casmadi dan Irfan Azis (2019)	Variabel: Y= Laba Bersih X1 Biaya Produksi Metode kuantitatif	Variabel X2 Biaya operasional	Secara partial dan simultan biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih	Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Vol. 4, No. 1 2020: 97-110 p-ISSN: 2614-4670 e-ISSN: 2598-8174
7.	Felicia dan Gutomo (2018)	Variabel: Y Laba Bersih X1 Biaya Produksi Metode kuantitatif	Variabel X2 Biaya Promosi X3 Biaya Kualitas	Secara parsial biaya produksi, biaya kualitas, dan biaya promosi masing-masing berpengaruh positif terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5 No. 12 2016: 1-22 ISSN: 2460-0585
8.	Akbar dan Astuti (2017)	Variabel: Y Laba Bersih X2 Biaya Produksi	Variabel: X1 Penjualan	Penjualan berpengaruh positif terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih.	Jurnal Lentera Akuntansi Vo;. 6, No. 1 2021: 77-93 p-ISSN: 2339-2991 e-ISSN: 2745-5979
9.	Felicia., dan Gultom R., 2018 Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Variabel: X1 Biaya Produksi Y Laba Bersih Metode kuantitatif Alat regresi linear berganda	Variabel: X2 Biaya Kualitas X3 Biaya promosi	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan biaya produksi, biaya kualitas dan biaya promosi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih	Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX Vol. 1, No. 1 2018: 1-12 p-ISSN: 2622-5204 e-ISSN: 2622-5190 Universitas Methodist Indonesia

10. Gunawan, E., 2017 Di Bursa Efek Indonesia	Variabel: X1 Laba Bersih Metode kuantitatif Alat regresi data panel	Variabel: X2 Pendapatan pajak tangguhan Y Beban Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap beban pajak Laba bersih dan pendapatan pajak tangguhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap beban pajak	Jurnal Lentera Akuntansi Vol._, No_ ISSN: 2339-2991 Politeknik LP3I Jakarta
11. Fitriyah., Priminingtyas, D, N., dan Retnoningsih, D., 2020 Di UD Ramayana agro mandiri kota batu <i>based on online and offline sales system</i>	Variabel: Y Biaya Produksi Metode kuantitatif	Variabel: X1 Target <i>costing</i> Alat tradisional costing dan target costing	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Margin laba dapat mencapai target laba yang diinginkan dengan menggunakan metode target costing	Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) Vol. 4, No. 1 2020: 97-110 p-ISSN: 2614-4670 e-ISSN: 2598-8174
12. Setiawati, S., dan Hana, M., 2021 Pada PT. Yokogawa Indonesia Jakarta	Variabel: Y Laba Bersih Metode kuantitatif	Variabel: X1 Persediaan bahan baku Alat regresi linear sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persediaan bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	Jurnal Lentera Akuntansi Vo: 6, No. 1 2021: 77-93 p-ISSN: 2339-2991 e-ISSN: 2745-6978
13. Manalu,, G, A., dan Susanti, M., 2022 Pada sektor kesehatan Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020	Variabel: X1 Biaya produksi Metode kuantitatif	Variabel: X2 biaya operasi X3 biaya non operasi Y pertumbuhan laba Alat asosiatif kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh negatif tidak signifikan Biaya operasi berpengaruh negatif Biaya non operasi berpengaruh negatif	INTELEKTIVA Vol. 3 No. 8 2022: 1-11 e-ISSN: 2686-5661

14. Casmadi, Y., dan Manihin, Y, E, S.,	Variabel: Y Laba bersih Metode kuantitatif Alat regresi linear berganda	Variabel: X1 Penjualan X2 Biaya operasional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	Jurnal Akuntansi Vol. 14 No. 02 2021: 53-67 ISSN: 1979-8334
15. Zahra, H, A., Elmansari, R., dan Jannah, N., 2021 Pada Produksi bawang goreng Elza Risoles di Jl. Garuda Ujung komplek Taman Lavender	Variabel: X1 Biaya Produksi Metode kuantitatif	Variabel: Y Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM ini sudah termasuk efisien dalam mengelola biaya produksinya.	Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5 No. 2 2021: 3992-3997 p-ISSN: 2614-6754 e-ISSN- 2614-3097
16. Hakim, F, M., 2016 Pada PT Duta Warna Creation	Variabel: X1 Laba bersih Metode Kuantitatif	Variabel: X2 Peredaran Bruto Y PP 46 Tahun 2013 atas PPh Badan	Hasil peneliian menunjukkan bahwa PP Pemerintah no. 46 tahun 2013 berpengaruh terhadap pajak pengjasilan Pemerintah no. 46 tahun 2013 berpengaruh terhadap laba bersih	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5 No. 12 2016: 1-22 ISSN: 2460-0585
17. Oktavia, R., dan Ardyansah 2015 Pada PT. Fika Abadi Mandiri	Variabel: X1 Biaya Operasional Metode kuantitatif Alat regresi linear berganda	Variabel: X2 Modal Kerja Y Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan biaya operasional dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5 No. 2 2015: 150-171 ISSN: 2087-0701

18.	Sembiring, M., dan Siregar, S, A., 2018 Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	Variabel: X1 Biaya Produksi Y Laba Bersih Metode kuantitatif	Variabel: X2 Biaya Pemasaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.	AQLI Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan Vol. 2 No. 3 2018: 135-140 ISSN: 2597-7601
		Alat regresi linear berganda			
19.	Iqbal, M., dan Fauziah, A, N., 2017 Pada unit pengelolaan kegiatan (UPK) selangit kecamatan Pameungpeuk periode 2010-2016	Variabel: X1 Biaya Operasional Y Laba bersih Metode kuantitatif	Variabel: X2 Pengembalian Pinjaman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan pengembalian pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih	AKURAT Vol. 8 No. 3 2017: 17-42 ISSN: 2086-4159
		Alat regresi linear berganda			
20.	Ammy B., 2021 Pada perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Variabel: X1 Biaya produksi Y laba bersih Metode kuantitatif	Variabel: Z Volume penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih dan volume penjualan tidak memoderasi pengaruh dari biaya produksi terhadap laba bersih	Jurnal AKMAMI Vol. 2 No. 2 2021: 314-325 e-ISSN: 2723-665X
		Alat regresi linear berganda			

2.2. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus pada pengaruh biaya produksi dan biaya nonproduksi terhadap laba bersih perusahaan.

1. Biaya produksi terhadap laba bersih

Salah satu unsur yang mempengaruhi laba adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat proses produksi baik biaya produksi

maupun biaya operasional. Menurut Mulyadi (2015:153), bahwa faktor yang mempengaruhi laba yang didapatkan suatu perusahaan adalah biaya, dimana biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi hanya terdapat dalam perusahaan industri, karena kegiatan perusahaan industri bersifat lebih luas yaitu mencakup semua fungsi usaha produksi, pemasaran dan administrasi. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Untuk itu perusahaan menekan pengeluaran biaya, yang khususnya dengan kegiatan proses produksi, baik mengenai biaya pendapatan bahan baku, biaya yang dikeluarkan untuk bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan penyusutan peralatan (Agustin, 2016). Semakin baik perusahaan menggunakan dananya untuk menghemat biaya produksi maka semakin meningkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih. Biaya produksi dalam perhitungan laba rugi, besarnya kecilnya biaya tersebut maka akan berpengaruh terhadap laba, baik mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Apabila biaya produksi tinggi maka akan membuat peningkatan laba menurun, begitu pula jika nilai biaya produksi rendah maka peningkatan laba akan naik. Oleh sebab itu, untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan besar biaya-biaya yang dikeluarkan dan cara mengendalikannya (Sari, 2019).

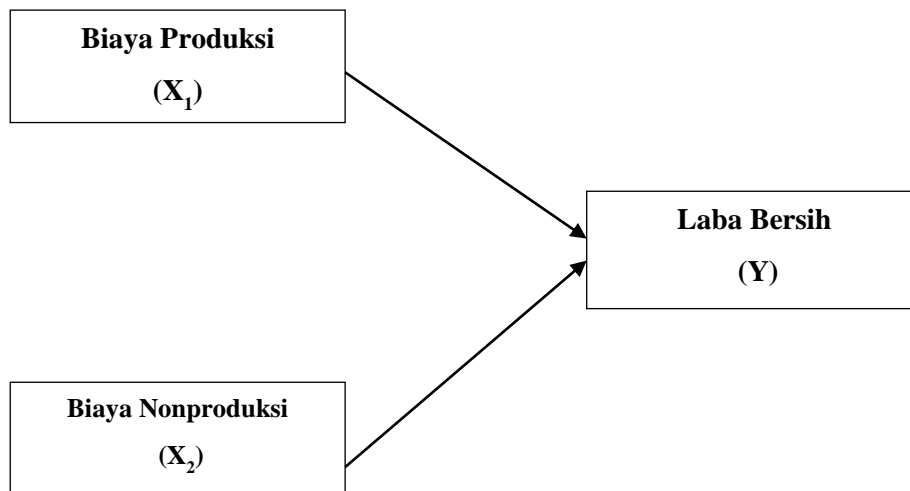
2. Biaya nonproduksi terhadap laba bersih

Biaya nonproduksi atau disebut biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Biaya usaha/operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya laba bersih (Rahmawati & Kosasih, 2020).

Jopie Jusuf (2008:33) dalam bukunya menyatakan bahwa apabila perusahaan dapat menurunkan biaya operasionalnya maka perusahaan akan meningkatkan laba bersih yang lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka skema kerangka pemikiran ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 02.1
Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih

Penelitian Casmadi dan Azis menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih, serta penelitian Akbar dan Astuti (2017) menemukan bahwa biaya produksi berpengaruh negative terhadap laba bersih. Sembiring & Siregar (2018), menunjukan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih dimana menurut mereka biaya produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan mendapatkan laba.

Berdasarkan landasan teori, kerangka pemikiran dan hasil penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

2.4.2. Pengaruh biaya nonproduksi terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil penelitian Mulyana dan Muslih (2020), menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih dimana menurut mereka biaya operasional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan mendapatkan laba. Serta Rahmawati dan Kosasih (2020) juga menunjukkan hasil serupa bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Biaya produksi & Biaya nonproduksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

H_1 : Biaya produksi & Biaya non produksi berpengaruh terhadap laba bersih